

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk peternakan seperti ayam broiler merupakan produk yang banyak disukai oleh masyarakat karena merupakan sumber protein dan harga yang terjangkau. Ayam broiler merupakan ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, dan bulunya putih merapat keseluruhan tubuh (Suprijatna dkk., 2005). Perkembangan usaha ayam broiler khususnya peternakan ayam broiler cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari populasi dan permintaan masyarakat akan kebutuhan protein yang diperoleh dari broiler cukup tinggi. Permintaan yang banyak mendorong pelaku usaha peternakan untuk mengoptimalkan pemeliharaan dalam penggunaan kandang untuk meningkatkan produktifitasnya.

Pada keadaan alami, ayam hidup berkelompok dan melakukan semua aktivitasnya di alam bebas sehingga kebutuhan hidupnya tergantung pada kondisi yang disediakan alam, akibatnya produktivitas dari ayam menjadi rendah. Upaya untuk meningkatkan produktivitas ayam dilakukan dengan cara pemeliharaan intensif di dalam kandang. Dengan demikian, kandang harus memenuhi segala persyaratan yang dapat menjamin kesehatan serta pertumbuhan yang baik bagi ayam yang dipelihara.

Sebagian besar kandang broiler dibuat dengan model seperti gudang yang beralaskan litter. Namun, beberapa kandang broiler model terbaru sudah dibuat dengan menggunakan konsep seperti rumah panggung, dengan menerapkan sistem lantai yang renggang atau berlubang (*Cage*). Kelebihan kandang ini dibandingkan sistem litter yaitu memudahkan pengontrolan pakan ayam, sedikit mengurangi adanya kanibalisme, dan penyakit tidak mudah menular dari satu ayam ke ayam lainnya. Kepadatan pada kandang sistem ini juga dapat dioptimalkan dari pada sistem litter karena sirkulasi udara dan kesempatan makan ayam menjadi lebih baik dikandang ini.

Program kepadatan kandang merupakan salah satu aspek pemeliharaan dalam faktor manajemen yang memiliki kaitan erat dengan performa karkas yang dihasilkan. Performa karkas menjadi salah satu ukuran produktifitas broiler karena berpengaruh terhadap harga jual karkas dan keuntungan yang didiapat perternak. Prayitno(2001), menyatakan bahwa kepadatan hanya dapat digunakan apabila bentuk kandang berventilasi baik, dan tempat makan/minum mudah.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepadatan pada sistem cage terhadap performa karkas broiler yang dihasilkan sehingga dapat diterapkan dalam prospek manajemen peternakan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepadatan berbeda pada sistem *cage* berpengaruh terhadap performa karkas *broiler*?
2. Berapakah tingkat kepadatan yang optimal pada kandang sistem cage untuk mendapatkan performa karkas yang baik pada *broiler*?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh kepadatan berbeda pada kandang sistem cage terhadap performakarkas *broiler*.
2. Mengetahui tingkat kepadatan yang optimal pada kandang cage untuk mendapatkan performa karkas yang baik pada *broiler*..

1.4 Manfaat

Diharapkan dapat meningkatkan efisiensi tempat dalam pemeliharaan *broiler* dengan manajemen kepadatan yang optimal pada kandang sistem cage dan menginformasikan kepada masyarakat tentang tingkat kepadatan yang optimal dalam penggunaan kandang sistem cage pada *broiler*.

